

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah bagian dari penentu keberhasilan dalam suatu bangsa, saat ini pendidikan merupakan kebutuhan mendasar bukan lagi kewajiban yang ditanamkan bagi setiap orang. Bahwasannya sudah dijelaskan di dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang sistem pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan peradaban bangsa serta membentuk watak yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa kehidupan bangsa Indonesia, memiliki tujuan guna berkembangnya potensi peserta didik agar dapat menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif sehat, berilmu, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 2 Tahun 1989 Bab II Pasal 4 pendidikan memiliki guna tujuan mengembangkan bangsa Indonesia dan mencerdaskan bangsa Indonesia, yaitu manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti, memiliki pengetahuan, keterampilan, sehat jasmani dan rohani, tanggung jawab dan kepribadian yang mantap.

Pendidikan saat ini merupakan salah satu kebutuhan sangat penting bagi masyarakat Indonesia. Pendidikan, kemampuan, pengetahuan merupakan salah satu modal yang harus dimiliki untuk hidup di zaman yang serba canggih ini. Seorang mantan menteri pendidikan masa orde baru “Daoed Joesoef” menyebutkan bahwa “pendidikan adalah segala bidang penghidupan, dalam memilih dan membina hidup yang lebih baik, yang sesuai dengan martabat manusia”. Dapat ditegaskan bahwa

“pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan tidak bisa lepas dari kehidupan manusia”. Cara terbaik untuk mengatasi kesenjangan sumber daya manusia (SDM) melalui tunas-tunas bangsa yang berpendidikan dan berkarakter untuk memajukan bangsa indonesia. Sadar akan pentingnya sumber daya manusia (SDM), pemerintah dan semua pihak-pihak yang terkait berusaha untuk meningkatkan kualitas anak bangsa melalui pendidikan. Melalui proses pendidikan diyakini bahwa mampu memperkembangkan kehidupan manusia menjadi manusia yang berkarakter.

Proses pendidikan yang membentuk karakter siswa, melalui tahapan mekanisme dan muatan yang jelas pengalaman belajar yang dirancang oleh guru menjamin terbentuknya karakter yang tangguh, memiliki komitmen dan berkarya dengan mengembangkan potensi yang dimiliki siswa. Membangun sebuah menara pendidikan perlu diwujudkan melalui proses pembelajaran dengan sejumlah latihan sebagai pengalaman belajar, aktivitas pendidikan digerakkan oleh energi belajar yang ada pada diri siswa. Oleh karena itu sangat penting mulai sejak lahir penanaman pendidikan dan karakter untuk membentuk manusia yang unggul yang mampu mengembangkan potensi manusia sehingga mampu menghadapi dan memecahkan sebuah masalah kehidupan yang akan dihadapi kedepannya.

SMK Tarbiyatul Banin Banat adalah salah satu SMK yang ada di Kecamatan Montong, Kabupaten Tuban, Provinsi Jawa Timur. SMK Tarbiyatul Banin Banat ini telah menggunakan K-13 yang berpengaruh pada banyak aspek. Salah satu aspeknya yaitu siswa dituntut untuk belajar mandiri dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru yang dikerjakan di rumah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru yang mengajar mata pelajaran Pemrograman Dasar di SMK Tarbiyatul Banin Banat

pada hari Selasa tanggal 27 November 2020 bahwasanya bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran tidak bervariasi karena guru hanya menggunakan buku online yang diambil di internet. Dan dapat diketahui bahwa guru mengajar dengan metode konvensional (ceramah) hanya dengan menjelaskan materi, sehingga pembelajaran tidak menyenangkan dan siswa menjadi bosan, karena guru hanya menerangkan atau menjelaskan materi dan siswa hanya mendengarkan penjelasan guru. Adapun kendala di SMK Tarbiyatul Banin Banat salah satunya belum adanya buku lain selain buku yang diambil dari internet untuk digunakan siswa belajar secara mandiri, sehingga menjadi kendala bagi siswa-siswi kelas X RPL saat proses pembelajaran. Peneliti memperoleh informasi bahwa pada saat proses pembelajaran di kelas guru telah memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan gagasan, pertanyaan dan jawaban, namun sebagian siswa masih sulit untuk menyampaikan gagasan, pertanyaan dan jawaban. Dan diketahui bahwa dari aktivitas siswa diantaranya yaitu kurangnya minat dan kemauan belajar siswa, banyak kendala yang menjadikan siswa kurang minat belajar salah satunya dari latar belakang keluarga siswa yang kurang memperhatikan dan siswa cenderung malas untuk belajar dan pada pembelajaran tersebut model pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi selain itu belum adanya buku lain selain buku yang diambil dari internet untuk digunakan siswa untuk belajar secara mandiri, sebagai penunjang proses pembelajaran.

Pada proses pembelajaran bahan atau media dibutuhkan siswa untuk memfasilitasi kegiatan pembelajaran seperti lembar kerja siswa (lks), buku ataupun bahan ajar lainnya. Lembar kerja siswa (lks) merupakan salah satu bahan untuk pembelajaran yang dikembangkan peneliti dan disesuaikan dengan materi

algoritma pemrograman dengan menggunakan model pembelajaran discovery learning. Menurut Slavin (2011) dalam (Suryani 2017:80) discovery learning guna meningkatkan keaktifan siswa, memotivasi, meningkatkan kemampuan untuk memecahkan masalah, dan menguatkan ingatan. Menurut Prasad (2011) dalam (Fitriyana, 2020:20) Discovery learning memberikan siswa kesempatan untuk terlibat aktif dalam proses belajar mengajar. Menurut Jai & Laras, (2019:12) dapat membantu guru ketika pengelolaan kelas, guru tidak harus memberikan arahan yang begitu rumit, karena telah tercantum dalam lembar kerja siswa (lks), dapat meningkatkan rasa ingin tahu siswa dan minat belajar siswa, lembar kerja siswa (lks) dapat mengarahkan siswa untuk melakukan percobaan dan menemukan konsep sendiri, dengan menggunakan model discovery learning yang berfungsi sebagai alat yang untuk memudahkan siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Lembar kerja siswa (lks) tersebut dikembangkan dengan berbasis discovery learning pada materi algoritma pemrograman secara menarik, sistematis, inovasi, logis, mudah digunakan dan dapat bermanfaat bagi siswa. Apabila cara guru mengajar kurang efektif atau tidak menyenangkan maka siswa-siswinya akan merasa jenuh dan tidak termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran, karena pada dasarnya minat belajar siswa itu tergantung pada bagaimana sikap yang diberikan oleh guru pada siswanya. Agar minat belajar siswa dapat terfasilitasi dan termotivasi, maka sangat diperlukan bahan ajar yang baik dan terarah agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai sebagai penunjang dalam proses pembelajaran salah satunya adalah lks. (Prastowo, 2015:204) lks adalah bahan untuk pembelajaran cetak yang berupa lembar-lembar kertas yang isinya ringkasan,

materi dan petunjuk untuk mengerjakan tugas yang mengacu pada KD yang harus dicapai.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, peneliti memberikan alternatif untuk memudahkan siswa dalam proses pembelajaran dengan membuat lembar kerja siswa (lks) yang dapat digunakan sebagai bahan ajar. Oleh sebab itu peneliti tertarik ingin mengembangkan penelitian dengan judul Pengembangan Lembar Kerja Siswa (lks) Berbasis *Discovery Learning* pada Materi Algoritma Pemrograman untuk Siswa SMK.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah yang diangkat didalam penelitian ini ialah; “Bagaimana kevalidan dan kepraktisan lembar kerja (lks) dengan model *discovery learning* pada materi algoritma pemrograman yang dikembangkan?.”

C. Tujuan Penelitian Pengembangan

Berdasarkan latar belakang diatas, tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengembangkan lembar kerja siswa (lks) berbasis *discovery learning* yang valid dan praktis.

D. Spesifikasi Produk yang diharapkan

Spesifikasi produk yang diharapkan dalam penelitian pengembangan lks ini adalah :

LKS mata pelajaran pemrograman dasar pada materi algoritma pemrograman sebagai bahan ajar kelas X RPL yang disajikan dalam bahan ajar cetak yang kemudian dimodifikasi dengan model pembelajaran *discovery learning*

1) Sampul depan lks terdapat beberapa komponen yaitu:

- a. Judul lks
- b. Logo UTM
- c. Mata pelajaran
- d. Kelas
- e. Semester
- f. Gambar tentang algoritma pemrograman
- g. Biodata siswa (nama, kelas, sekolah)
- i. Model pembelajaran

2) Halaman kedua sampul lks terdiri atas:

A. Bagian pra isi

- a. Halaman judul (Judul LKS, kelas, mata pelajaran, nama dosen pembimbing, penyusun)
- b. Kata Pengantar
- c. Daftar Isi
- d. Deskripsi Judul
- e. Petunjuk Penggunaan
- f. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian
- g. Peta Kedudukan Materi
- h. Tujuan Lembar Kerja Siswa
- i. Tujuan Pembelajaran
- j. Sintaks Pembelajaran *Discovery Learning*

B. Bagian isi

- a. Peta Konsep
- b. Materi

c. Sintak dari model pembelajaran *discovery learning*

1) Stimulation/pemberi rangsangan, 2) Problem statement/identifikasi masalah, 3) Data collecting/pengumpulan data, 4) Data processing/pengolahan data, 5) Verification/Presentasi, 6) Generalisasi/menarik kesimpulan.

d. Evaluasi

C. Bagian Pasca Isi

a. Daftar Pustaka / Rujukan

b. Profil Penulis

E. Batasan Penelitian Pengembangan

Agar penelitian ini dapat tepat sasaran, maka penelitian ini dibatasi sebagai berikut :

1. Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini akan di uji cobakan di SMK Tarbiyatul Banin Banat.
2. Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini lembar kerja siswa (lks) berupa bahan ajar cetak.
3. Materi pelajaran yang dibahas dalam lembar kerja siswa (lks) adalah Algoritma Pemrograman.
4. Lembar kerja siswa (lks) yang dikembangkan untuk siswa SMK kelas X RPL semester 1.
5. Mengembangkan produk dengan menggunakan model pengembangan Instruksional 4-D.

F. Pentingnya Penelitian Pengembangan

Pentingnya penelitian Pengembangan lks adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

a. Bagi Siswa

Lembar kerja siswa (lks) digunakan sebagai bahan ajar pada mata pelajaran pemrograman dasar materi algoritma pemrograman, siswa diharapkan mampu belajar secara mandiri.

b. Bagi Guru

Lembar kerja siswa (lks) digunakan untuk mempermudah guru dalam melakukan proses belajar dan mengajar pemrograman dasar.

c. Bagi Sekolah

Lembar kerja siswa (lks) yang dikembangkan diharapkan dapat digunakan sebagai sumber belajar pada mata pelajaran pemrograman dasar bagi siswa dan masyarakat sekolah.

G. Definisi Istilah

1. Pengertian LKS

Lembar kerja siswa (lks) merupakan panduan yang digunakan siswa dalam proses pembelajaran. Lks berisikan kumpulan-kumpulan kegiatan yang mendasar dalam meningkatkan pemahaman untuk mencapai kemampuan dasar yang disesuaikan dengan indikator pencapaian hasil belajar yang perlu dilewati oleh siswa.

2. Pengertian Discovery Learning

Menurut Sani (2014:64) *discovery learning* sebagai proses pembelajaran yang dilakukan jika materi pembelajaran tidak disajikan sampai akhir, tapi siswa diharapkan dapat memahami materi sendiri.

Menurut Asmui (2009:154) bahwa *discovery learning* yaitu metode pembelajaran untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan tahan lama dalam ingatan.